

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan bagian penting dalam pengukuran keberhasilan perusahaan karena menjadi hal awal yang akan dilihat oleh seorang investor. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu (Ributari Nurgahayu & Dwi Retnani, 2015). Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat diartikan melalui kinerja perusahaan yang baik, dimana kinerja sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan (Novari, Mikhy Putu; & Lestari, 2016).

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena pengukuran kinerja merupakan usaha dalam melakukan strategi ke dalam tindakan pencapaian target yang diinginkan. Pengukuran kinerja merupakan pendekatan secara sistematis dan terintegrasi untuk memperbaiki kinerja suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuan strategi perusahaan dan mewujudkan visi dan misi dari suatu perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan, apakah kinerja perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun non keuangan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba perusahaan merupakan indikator perusahaan dalam memenuhi kewajibannya bagi penyandang dana dan merupakan salah satu elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Veronica & Wardoyo, 2013). Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin efektif dan efisien perusahaan mengelola asetnya sehingga memperoleh keuntungan (Subramanyam & Wild, 2014).

Kinerja perusahaan adalah salah satu aspek perusahaan yang dinilai oleh investor. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari adanya informasi akuntansi. Walaupun sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgement of momental*. Seperti faktor resiko, sistem pasar dan juga faktor psikologi dari penjual atau pembeli. Kinerja atau prospek keuangan suatu perusahaan yang baik pada masa yang akan datang diharapkan juga akan menarik minat para investor untuk membeli saham sehingga nantinya akan meningkatkan harga saham.

Konsep perusahaan tentang maksimalisasi laba telah dilakukan sejak dahulu hingga sekarang. Konsep maksimalisasi laba untuk meningkatkan *earning* dan meningkatkan harga saham perusahaan tanpa memperhatikan akibat dari aktifitas tersebut dapat menyebabkan dampak yang serius. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, maka setiap industri dituntut untuk dapat menjalankan bisnis yang ramah lingkungan. Setiap industri juga diharapkan mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang paling ekonomis. Namun, masih banyak

pihak yang belum dapat menjaga kelestarian lingkungan sehingga timbul banyak kasus terkait kerusakan lingkungan (Mustofa, 2019).

Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga sudah harus berorientasi pada konsep triple bottom line, yakni *people, planet, and profit*. Dengan begitulah konsep keberlangsungan perusahaan harus memperhatikan, bahkan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat, serta turut menjaga kelestarian lingkungan (Mike, Mukhzardfa dkk, 2018)

Banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang di akibatkan oleh beberapa faktor seperti kasus yang terjadi pada PT Freeport Indonesia saham menurun dari US\$ 2.73 atau sekitar 15% ke US\$16.08. Menurunnya harga saham PT Freeport dipicu adanya pernyataan manajemen tentang permasalahan tambang tembaga di Indonesia yang berlarut-larut. Selain itu PT Freeport diketahui telah melakukan beberapa penyelewengan perpajakan dan peraturan-peraturan lingkungan hidup yang telah dilakukannya selama mengoperasikan perusahaan Freeport. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan BPK yang menyebutkan Freeport merugikan penerimaan negara bukan pajak sebesar US\$ 445.96 juta atau sekitar 6 triliun dan audit BPK juga mengemukakan bukti perusahaan membuang limbah yang telah mencapai laut dan berdampak terjadinya perubahan ekosistem yang mengakibatkan kerusakan dan kerugian lingkungan (finance.detik.com).

Dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa penurunan harga saham salah satunya disebabkan karena kurangnya tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sangat berperan dalam suatu bisnis. Lingkungan dan bisnis memiliki hubungan yang sangat erat, suatu bisnis tidak dapat berdiri tanpa adanya lingkungan yang baik, sebaliknya lingkungan tidak akan terjaga dengan baik jika suatu bisnis dijalankan tidak sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada (Gray, R., & Bebbington, 2007).

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, ilmu akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental cost* untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar. Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akuntansi terkait biaya lingkungan ini disebut dengan *green accounting* atau *environmental accounting* (Aniela, 2012). *Environmental Accounting* atau *Green Accounting* memberikan informasi mengenai pendapatan (*revenue*) dan biaya (*expense*) atas kinerja perusahaan dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan.

Green accounting merupakan paradigma baru dalam bidang akuntansi yang menganjurkan bahwa fokus dari proses akuntansi tidak hanya tertuju pada transaksi-transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan agar bisa diketahui keuntungan atau kerugian entitas korporasi, tetapi juga pada transaksi-transaksi atau peristiwa sosial masyarakat dan lingkungan sehingga diketahui juga informasi akuntansi sosial dan lingkungan (Lako, 2014)

Melalui konsep *green accounting* perusahaan secara khusus memperhatikan dan memperhitungkan segala aktivitasnya yang berdampak pada lingkungan. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen, penjualan akan semakin baik, sehingga dengan menerapkan *green accounting* diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Pratiwi, 2018). Melalui penerapan *green accounting* tersebut maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan *green accounting* maka perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah tempat perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya. Saat ini konsumen akan cenderung menggunakan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang telah menerapkan *green accounting*. Hal ini akan memicu perkembangan positif bagi industri seperti peningkatan penjualan yang diikuti dengan peningkatan laba (*earning*), meningkatkan kelangsungan bisnis dan meningkatkan

nilai jual industri terhadap investor sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dasar-dasar kebijakan mengenai lingkungan hidup di Indonesia dimulai sejak disahkannya undang-undang lingkungan hidup tahun 2010. Lalu Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK No.32) tentang akuntansi kehutanan dan (PSAK No.33) tentang akuntansi pertambangan umum, dalam perkembangannya kedua PSAK tersebut sudah ditarik, dan akuntansi dampak lingkungan dari aktifitas perusahaan dapat dilihat pada PSAK No.1 dan PSAK No.57 penjelasan mengenai penyajian dampak lingkungan pada PSAK No.1 revisi 2009 paragraf 12 adalah sebagai berikut:

“Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting, laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup standar akuntansi keuangan.”

Pada PSAK No.57 revisi sebagian paragraph 19 berbunyi sebagai berikut:

“Kewajiban diestimasi diakui hanya bagi kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu yang terpisah dari tindakan entitas pada masa datang (yaitu penyelenggara entitas pada masa yang akan datang) contoh kewajiban ini adalah denda atau biaya pemulihan pencemaran lingkungan yang mengakibatkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban itu tanpa memandang tindakan entitas pada masa yang akan datang. Demikian juga entitas mengakui kewajiban diestimasi bagi-biaya kegiatan purna-operasi (*decommissioning*) instalasi minyak atau nuklir sebatas jumlah yang harus ditanggung entitas untuk memperbaiki kerusakan yang telah ditimbulkan.”

Salah satu bentuk upaya pemerintah untuk menggalakan upaya *green accounting* adalah dengan diberikannya penghargaan kepada industri yang menjalankan praktik industri hijau. Dengan begitu industrialisasi semakin bertambah pesat dan

meluas keseluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Industrialisasi yang pada mulanya hanya memberikan dampak lingkungan terhadap daerah sekitarnya saat ini telah menimbulkan dampak lingkungan yang dapat dirasakan diseluruh dunia.

Ketika perusahaan memiliki andil besar dalam kerusakan lingkungan yang terjadi, maka tantangan terbesarnya adalah kesediaan perusahaan dalam mengeluarkan sejumlah biaya yang dialokasikan untuk perbaikan lingkungan maupun melestarikan lingkungan. Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut (Pflieger, 2005) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Selain itu masyarakat akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan dengan menggunakan atau membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga angka penjualan meningkat yang berarti akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini pula akan mempengaruhi citra perusahaan yang akan semakin baik dan berpengaruh pula pada kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur melalui *earning* dan harga saham, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulhaimi (2015), bahwa terdapat kenaikan *earning* dan harga saham setelah penerapan *green accounting*.

Perusahaan yang melakukan penerapan *green accounting* akan sangat menguntungkan bagi semua pihak, baik pengusaha, konusmen maupun *stakeholder* lain seperti investor dan masyarakat. Pengorbanan yang dilakukan perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk menjaga lingkungan dapat mengurangi resiko potensi pengeluaran biaya yang lebih besar dimasa yang akan datang seperti biaya tuntutan masyarakat atas kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan, resiko penutupan usaha akibat sanksi dari pemerintah dan lain sebagainya (Zulhaimi, 2015)

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan, kinerja perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh *earning* dan harga saham. *Earning* digunakan untuk menjadi indikator pengukuran bahwa penerapan *green accounting* dapat menarik konsumen serta meningkatkan produksi dan menurunkan biaya. Harga saham digunakan untuk menilai apakah penerapan *green accounting* dapat meningkatkan citra perusahaan dimata investor.

Penelitian ini mencoba menggabungkan antara peneliti sebelumnya mengenai penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), dan penelitian Maryanti & Hariyono (2020). Penelitian ini menguji pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *Earning* dan Pertumbuhan Harga Saham. *Earning* digunakan untuk menjadi indikator pengukuran bahwa penerapan *green accounting* dapat menarik konsumen serta meningkatkan produksi dan menurunkan biaya. Harga saham digunakan untuk menilai apakah penerapan *green accounting* dapat meningkatkan citra perusahaan dimata investor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada letak tahun periode yang digunakan, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) yaitu periode 2014-2016, dan peneliti Maryanti & Haryono (2020) yaitu periode 2018-2019. Sedangkan peneliti ini berfokus pada periode 2017-2019. Lalu penggunaan dalam pengukuran *green accounting*, peneliti sebelumnya menggunakan penilaian PROPER, sedangkan peneliti ini berfokus menggunakan indikator pengukuran pada Lako (2011) menggunakan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Sampel yang digunakan pada peneliti ini juga bertambah mengikuti periode yang akan diteliti. Supaya hasil pengujian yang dilakukan dapat lebih valid.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini agar lebih fokus dan tidak meluas pembahasan yang dimaksud, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 melalui *website* (www.idx.co.id).
2. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan yang diukur melalui peningkatan laba (*earning*) dan pertumbuhan harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh dalam penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan dengan alat ukur *earnng* pada perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh dalam penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan dengan alat ukur pertumbuhan harga saham pada perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh secara empiris penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan dengan alat ukur *earnng* pada perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh secara empiris penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan dengan alat ukur pertumbuhan harga saham pada perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman perusahaan dalam memanfaatkan serta menggunakan *Green Accounting* dalam penerapan publikasi dan transparansi laporan keuangan perusahaan sehingga dapat

meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan komunikasi yang baik dengan investor.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, serta dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi para investor yang ingin menginvestasikan modalnya di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan pertambangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan mengenai, *green accounting, earning*, pertumbuhan harga saham dan kinerja perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang variabel-variabel penelitian,

populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan serta memberikan implikasi penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan hasil olahan data menggunakan program SPSS versi 21.